



**SISTEM PERKAWINAN CANGKANG DI KAMPUNG GURUNG
MANGGARAI TIMUR DAN PERBANDINGANNYA DENGAN SISTEM
PERKAWINAN DALAM GEREJA KATOLIK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

ALFONSUS DIRMAYAN BARUK

NPM: 15.75.5624

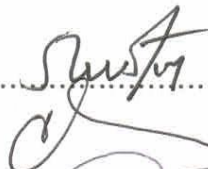


SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Alfonsus Dirmayan Baruk
2. Npm : 15.75.5624
3. Judul : Sistem Perkawinan Cangkang Di Kampung Gurung Manggarai Timur dan Perbandingannya Dengan Sistem Perkawinan Dalam Gereja Katolik

4. Pembimbing:

1. Bernardus Raho, Drs., MA : 
- (Penanggung Jawab)
2. Kletus Hekong, Drs., Lic : 
3. Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic : 

5. Tanggal Diterima : 31 Oktober 2020

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero


Dr. Otho Gusti Ndegong Madung



Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada
4 Mei 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua,

Otto Gusti Ndegong Madung



DEWAN PENGUJI

1. Bernardus Raho, Drs., MA
2. Kletus Hekong, Drs., Lic
3. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic





PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfonsus Dirmayan Baruk

Npm : 15.75.5624

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: **SISTEM PERKAWINAN CANGKANG DI KAMPUNG GURUNG MANGGARAI TIMUR DAN PERBANDINGANNYA DENGAN SISTEM PERKAWINAN DALAM GEREJA KATOLIK**, yang merupakan salah satu tuntutan akademis di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledaleo (STFK) adalah benar-benar hasil karya ilmiah sendiri. Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam karya ilmiah ini, maka saya siap menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

STFK Ledalero, 10Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan



Alfonsus Dirmayan Baruk

ABSTRAK

SISTEM PERKAWINAN CANGKANG DI KAMPUNG GURUNG MANGGARAI TIMUR DAN PERBANDINGANNYA DENGAN SISTEM PERKAWINAN DALAM GEREJA KATOLIK

Alfonsus Dirmayan Baruk

Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan perkawinan adat *cangkang* di kampung Gurung dengan perkawinan dalam Gereja Katolik. Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif-deskriptif. Sumber data penelitian diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data-data primer diperoleh dari riset lapangan di kampung Gurung. Sementara data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku, journal, E-jurnal, dan manuskrip-manuskrip.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara perkawinan adat *cangkang* dan perkawinan Gereja Katolik jika dibandingkan memiliki kesamaan maupun perbedaan. Artinya nilai-nilai teologis yang ada dalam perkawinan katolik memiliki kesamaan dengan nilai-nilai teologis dalam perkawinan *cangkang*. Hal ini menegaskan bahwa perkawinan *cangkang* tidak hanya ditautkan dari ritual adat warisan nenek moyang, tetapi pada saat yang sama memiliki hubungan dengan nilai-nilai Injili dalam Gereja Katolik. Hal ini penting untuk menemukan relevansi perkawinan Gereja Katolik dalam praktik atau hidup perkawinan adat di Manggarai umumnya, dan kampung Gurung khususnya. Perkawinan dilihat sebagai suatu hal yang paling hakiki dalam kebudayaan Manggarai khususnya di kampung Gurung dan oleh agama dalam hal ini Gereja Katolik.

Kata kunci: *Cangkang*, Perkawinan, Katolik.

ABSTRAC

**THE SYSTEM OF CANGKANG MARRIAGES IN GURUNG
VILLAGE, EAST MANGGARAI AND COMPARISON WITH
MARRIAGE SYSTEMS IN CATHOLIC CHURCHES**

Alfonsus Dirmayan Baruk

Philosophy Study Program, Ledalero Catholic School of Philosophy

This research aims to analyze the comparison of traditional *cangkang* marriages in Gurung village with marriages in the Catholic Church. The methodology used in this research is a qualitative-descriptive research method. Sources of research data obtained from primary data and secondary data. Primary data were obtained from field research in Gurung village. Meanwhile, secondary data were obtained from documents, books, journals, E-journals, and manuscripts.

The results showed that between traditional *cangkang* marriages and Catholic Church marriages, if compared, have same or differences. This means that the theological values that exist in Catholic marriages have in common with theological values in *cangkang* marriages. This confirms that *cangkang* marriage is not only linked from the traditional rituals inherited from the ancestors, but at the same time has a connection with evangelical values in the Catholic Church. This is important to find the relevance of the marriage of the Catholic Church in the practice or customary marriage life in Manggarai in general, and in its special Gurung village. Marriage is seen as the most essential thing in Manggarai culture, especially in Gurung village and by religion in this case the Catholic Church.

Key words: *Cangkang*, Marriage, Catholic.

KATA PENGANTAR

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keragaman budaya, dan juga menjunjung tinggi nilai pluralisme. Pada umumnya, setiap daerah di Indonesia memiliki corak maupun ragam budaya yang khas. Perkawinan adat merupakan salah satu bagian dari kekhasan suatu budaya yang hidup dalam suatu kelompok atau komunitas masyarakat tertentu. Di Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur misalnya, terkhususnya di kampung Gurung salah satu praktik perkawinan adat yang masih dipakai oleh masyarakat hingga sekarang yaitu perkawinan *cangkang*. Secara defenitif, perkawinan *cangkang* dalam budaya Manggarai dimengerti sebagai perkawinan yang terjadi antara anggota dari clan atau suku yang tidak memiliki hubungan atau ikatan darah. Perkawinan *cangkang* dapat membentuk kekerabatan baru, yang dalam bahasa adat Manggarai disebut *woe weru*.

Sebelum Gereja Katolik masuk ke Manggarai dan memperkenalkan sistem perkawinan Katolik, masyarakat Manggarai sudah memiliki sistem perkawinannya sendiri. Salah satu diantaranya adalah sistem perkawinan *cangkang* yang hendak penulis ulas dalam karya tulis ini. Sistem perkawinan adat ini merupakan salah satu sistem perkawinan yang kerap kali digunakan oleh masyarakat Manggarai terlebih khusus masyarakat kampung Gurung Manggarai Timur. Tidak dapat dipungkiri, antara perkawinan adat terkhususnya perkawinan *cangkang* di kampung Gurung Manggarai Timur bisa dibandingkan dengan sistem perkawinan dalam Gereja Katolik Tema inilah yang digumuli dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini tidak bisa diselesaikan tanpa campur tangan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada pihak-pihak yang telah setia membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. *Pertama*, penulis haturkan limpah terimakasih serta puji syukur yang tak terhingga kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan cintanya penulis diberikan kesehatan serta semangat juang yang tinggi selama proses perampungan karya tulis ini. *Kedua*, penulis mengucapkan terimakasih

kepada STFK Ledalero yang telah membekali penulis dengan pelbagai pengalaman dan ilmu pengetahuan yang menjadi modal bagi penulis di kemudian hari nanti. Terlebih khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada P. Bernardus Raho, SVD yang sudah dengan setia membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Penulis juga berterimakasih kepada P. Kletus Hekong, SVD yang sudah bersedia menjadi dosen penguji skripsi ini.

Ketiga, terimakasih tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orangtua tercinta, Bapak Stanislaus Manis dan Mama Eusebia Pelita yang sudah mendidik dan membesarkan penulis, juga penulis ucapkan terimakasih kepada kedua saudari tercinta Enu Herlina Manis dan Heldiana Daghe serta semua keluarga besar suku Todo dan suku Niang Mongko. Dari kalian penulis menerima makna terdalam tentang cinta dan kasih sayang tanpa batas, terimakasih untuk segala doa dan harapan kalian sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini, tanpa kalian penulis bukan siapa-siapa.

Keempat, penulis berterimakasih kepada Alm. Opa Laurensius Nda, Bapak Lukas Hambur, Bapak Fernandes Lamber dan Bapak Markus Turus yang sudah bersedia menjadi responden asli dalam penelitian ini dan dengan tulus meluangkan waktunya bagi penulis ketika hendak melakukan wawancara. *Kelima*, penulis berterimakasih kepada Kongregasi Secret Stigmata, khususnya saya ucapkan terimakasih kepada P. Donato Lovito, CSS selaku Formator selama penulis berada di biara.

Keenam, penulis mengucapkan terimakasih kepada Koko Liau Sanjaya, teman-teman organisasi Ikatan Mahasiswa Asal Manggarai Maumere (IMAMM) dan kepada teman-teman Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) Cabang Maumere, secara khusus saya ucapkan kepada saudara Andi Dolo, Eren Holifil, Aldo Damat, Tedos Ndarung, Evan Asak, Celino, kaka Igo Dormongko, Rian Lopes, Yuni Bara serta jajaran DDPC PMKRI Maumere periode 2019/2020 yang dengan caranya masing-masing sudah memberikan dukungan kepada penulis. Kalian semua adalah kakak, adik dan sahabat yang telah mengajarkan penulis tentang arti kerendahan hati dan arti sebuah perjuangan. Saya juga ucapkan limpah terimakasih kepada adik Elvin Dambimbi

yang sudah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materil sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis dengan rendah hati menerima segala koreksi, usul, saran, serta kritik guna menyempurnakan karya tulis ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAKSI.....	v
ABSTRAC	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pokok Persoalan.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Metodologi Penulisan.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KONSEP PERKAWINAN CANGKANG MASYARAKAT	
KAMPUNG GURUNG DI MANGGARAI TIMUR	10
2.1 Gambaran Umum Kampung Gurung	10
2.1.1 Sejarah Kampung Gurung	10
2.1.2 Keadaan Geografis	11
2.1.3 Keadaan Sosio Budaya	11
2.2 Pengertian Perkawinan Adat	12
2.2.1 Pengertian Perkawinan Adat Dalam Budaya Manggarai	12
2.2.2 Pengertian Perkawinan Cangkang	12
2.3 Tahap-Tahap Perkawinan Cangkang Di Kampung Gurung.....	13
2.3.1 Tahap Perkenalan	13
2.3.2 Tahap Peminanganan	15
2.3.2.3 Putus Paca atau Kempu	17
2.3.3 Tahap Perkawinan	18

2.3.3.1 Pange Kapung atau Wagal.....	18
2.3.3.2 Podo wina	21
2.4 Tujuan Perkawinan Cangkang Di Kampung Gurung	21
2.4.1 Meneruskan Keturunan, Kesejahteraan dan Pendidikan Anak.....	22
2.4.2 Mempersatukan Kedua Keluarga Besar	23
2.5 Sifat-Sifat Perkawinan Cangkang Di Kampung Gurung	24
2.5.1 Monogami.....	24
2.5.2 Tak Terceraikan	25
BAB III KONSEP PERKAWINAN DALAM GEREJA KATOLIK.....	27
3.1 Pengertian Perkawinan	27
3.1.1 Konsep Perkawinan Menurut Kitab Suci Perjanjian Lama	28
3.1.2 Menurut Kitab Suci Perjanjian Baru	32
3.1.3 Menurut Katekismus Gereja	35
3.1.4 Menurut <i>Gaudium Et Spes</i>	35
3.1.5 Menurut Kitab Hukum Kanonik	37
3.1.6 Kesimpulan	38
3.2 Hakikat Perkawinan Katolik.....	38
3.2.1 Perkawinan Sebagai Perjanjian.....	38
3.2.2 Perkawinan Sebagai Sakramen	40
3.3 Tujuan Perkawinan Dalam Gereja Katolik.....	42
3.3.1 Kesejahteraan Suami Istri.....	42
3.3.2 Keturunan dan Pendidikan Anak	43
3.4 Sifat-Sifat Perkawinan Dalam Gereja Katolik.....	44
3.4.1 Monogami (<i>unitas</i>).....	45
3.4.2 Tak Terceraikan	47
3.5 Keabsahan Perkawinan Katolik	48
3.5.1 Bebas Dari Halangan Yang Menggagalkan.....	48
3.5.2 Bebas Dari Cacat Konsensus	49
3.5.3 Tata Peneguhan Nikah.....	50

BAB IV PERBANDINGAN ANTARA PERKAWINAN CANGKANG DI KAMPUNG GURUNG MANGGARAI TIMUR DENGAN SISTEM PERKAWINAN DALAM GEREJA KATOLIK.....	52
4.1 Unsur-Unsur Yang Selaras	52
4.1.1 Hakikat Perkawinan	52
4.1.2 Tujuan Perkawinan.....	53
4.1.3 Sifat-sifat Perkawinan	55
4.2 Unsur Yang Tidak Selaras.....	60
4.2.1 Persiapan Perkawinan.....	60
4.2.2 Peneguhan Perkawinan.....	62
4.3. Hakikat Perkawinan Adat Dalam Gereja Katolik	63
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Catatan Kritis	69
5.3 Usul Dan Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72